

Edukasi Pencegahan Bullying bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Program KKN Tematik di SD IT Kartika Buana

Niken Indriani¹, Muhammad Gafarurrozi^{2*}, Ramadini Agusti Fajriyani³, Ach Hamdani⁴, Hervina Aprilia⁵, M Gilang Ramadhan⁶, Rini Utari⁷, Bintang Azahra⁸, Yolanda Safitri⁹, Syava Chikita Putri¹⁰, Bilqis Laila Aziz¹¹, Satia Gilang Duta Ali Murti¹²

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
Email correspondence: mgafarurrozi@almaata.ac.id

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2026-06-15 || Diterima: 2026-06-22 || Dipublikasi: 2026-06-28

Abstrak

Fenomena bullying di lingkungan pendidikan dasar masih menjadi permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Alma Ata di Desa Salamsari, Kecamatan Boja, Kendal, dilaksanakan sebagai upaya preventif melalui edukasi anti-bullying bagi siswa kelas 5 dan 6 SD IT Kartika Buana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai definisi, bentuk, dampak, serta strategi pencegahan bullying sejak dini. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, partisipasi aktif siswa dalam diskusi, serta penguatan materi melalui media kreatif berupa lagu bertema anti-bullying. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman siswa, dari 33,5% sebelum edukasi menjadi 95,25% setelah edukasi. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan menyenangkan efektif dalam memperkuat pengetahuan sekaligus menumbuhkan sikap positif siswa untuk mencegah perundungan di sekolah. Program ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di sekolah dasar lainnya.

Kata kunci: Bullying; Edukasi Pencegahan; Siswa Sekolah Dasar; KKN Tematik; Sekolah Ramah Anak

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Kata “bullying” berasal dari bahasa Inggris “bull” yang berarti banteng, yakni hewan dengan kecenderungan menyerang secara agresif terhadap apa pun di sekitarnya. Kesamaan antara istilah bullying dengan sifat banteng terletak pada perilakunya, di mana individu atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki untuk menyakiti lain dalam (Wiyani, 2012). Bullying masih sering dijumpai di lingkungan pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pada fase ini, anak-anak sedang membentuk identitas diri sekaligus belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, keterbatasan dalam mengelola emosi seringkali membuat mereka melakukan perilaku menyakiti baik secara verbal maupun fisik.

Berdasarkan data KPAI (2024), tercatat lebih dari 3.800 pengaduan kasus bullying dengan 34% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menjadi tempat aman bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Bentuk bullying yang muncul tidak hanya fisik, tetapi juga verbal seperti mengejek, memanggil dengan julukan yang merendahkan, hingga mengucilkan teman tertentu. Kondisi ini juga ditemukan di SD IT Kartika Buana, di mana masih terdapat siswa yang sering mengejek dan menghasut temannya agar menjauhi salah satu teman sekelasnya. Penyebab bullying yang terjadi di SD IT Kartika Buana ini dikarenakan sikap pelaku yang terlalu berani dan tidak merasa takut, sehingga korban menjadi takut dengan pelaku.

Bullying penting untuk diperhatikan karena dapat menimbulkan dampak jangka panjang bagi korban. Dampak tersebut antara lain menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, trauma psikologis, hingga penurunan prestasi akademik. Tidak hanya itu, suasana belajar menjadi tidak kondusif sehingga tujuan pendidikan karakter tidak tercapai. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang

terstruktur perlu dilaksanakan untuk membentuk perilaku siswa yang lebih empatik, peduli, dan saling menghargai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program edukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying. Misalnya, penelitian Azman et al. (2024) membuktikan bahwa edukasi anti bullying di sekolah dasar mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak bullying secara signifikan. Selain itu, Mulya et al. (2023) juga menegaskan bahwa edukasi yang partisipatif efektif dalam menumbuhkan sikap positif dan mencegah perilaku menyimpang sejak dini. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi memang relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih menekankan pada metode ceramah satu arah. Padahal, anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami pesan melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Afrina & Suriani (2025) menyebutkan bahwa metode kreatif berbasis seni, permainan, dan simulasi lebih efektif dalam menanamkan nilai anti bullying.

Kegiatan Edukasi anti bullying KKN Tematik yang dilaksanakan di SD IT Kartika Buana hadir dengan kebaruan melalui integrasi metode ceramah, diskusi, serta media kreatif berupa lagu anti bullying. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga merasakannya secara emosional melalui kegiatan interaktif. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung untuk memberikan contoh dan mengulang materi di depan kelas. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman sekaligus membangun sikap berani menolak perundungan.

II. METODE

Pada Program Edukasi Anti Bullying dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 bertempat di ruang kelas SD IT Kartika Buana. Subjek kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Materi utama yang disampaikan meliputi definisi bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara mencegah bullying.

Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi penyampaian materi, tanya jawab, bernyanyi lagu anti bullying, serta pembagian hadiah. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi inti mengenai bullying, sementara sesi tanya jawab diberikan setelah penyampaian materi agar penerimanya dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pertanyaan. Aktivitas bernyanyi bersama lagu bertema anti bullying bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan menanamkan nilai anti perundungan dengan cara yang menyenangkan. Adapun pembagian hadiah diberikan sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif, interaktif, dan kolaboratif, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas kelompok. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, pengenalan, penyampaian materi, diskusi/tanya jawab, penutup, dan evaluasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, digunakan alat ukur berupa pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum edukasi dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai bullying, sedangkan post-test dilakukan setelah edukasi untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, keberhasilan juga didukung dengan dokumentasi berupa foto dan video selama kegiatan. Dengan adanya metode ini diharapkan siswa lebih memahami pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, bahaya bullying, serta mampu berkomitmen untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah. Adapun daftar pertanyaan soal pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Pertanyaan soal Pre Test dan Post Test

No	Uraian Pertanyaan
Pengetahuan tentang Bullying (K1)	
1.	Apakah kamu mengetahui apa itu bullying?
2.	Apakah kamu pernah melihat perbuatan mengejek di sekolah?
3.	Apakah kamu pernah melihat teman dipukul atau didorong di sekolah?

Dampak Bullying (K2)

4. Apakah kamu tahu bullying bisa terjadi lewat HP atau media sosial (chat/komentar)?
5. Apakah menurutmu bullying dapat membuat korban merasa takut atau sedih?
6. Apakah kamu tahu cara membantu teman yang jadi korban bullying (mis. bilang ke guru)?

Pencegahan & Sikap Anti Bullying (K3)

7. Jika melihat bullying, apakah kamu pernah melaporkannya ke guru/orang tua?
 8. Apakah menurutmu mengolok-olok teman itu salah?
 9. Apakah kamu tahu siapa yang harus dihubungi jika kamu jadi korban bullying?
 10. Apakah di lingkungan sekolahmu pernah terjadi bullying dalam 1 bulan terakhir?
-

Cara siswa dalam menjawab pertanyaan adalah dengan memilih antara “Setuju” atau “Tidak Setuju”. Pilihan “Setuju” menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi mengenai bullying, sedangkan pilihan “Tidak Setuju” menandakan bahwa siswa belum memahami materi tersebut. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diminta untuk mengerjakan soal post-Test. Rata-rata skor yang diperoleh siswa digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman mereka. Adapun kategori tingkat pemahaman siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Pemahaman Siswa

INTERVAL	KRITERIA
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

Keberhasilan Kegiatan edukasi anti Bullying dikategorikan berhasil apabila 70% siswa kelas 5 dan 6 SD IT Kartika Buana mengetahui tentang Bullying dan hasil skor post-test $\geq 75\%$ [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian Mahasiswa Universitas Alma Ata telah melaksanakan program KKN di Desa Salamsari. Salah satu program kerja yang dijalankan adalah kegiatan edukasi anti bullying, yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2025 di SDIT Kartika Buana. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dan wawancara bersama kepala sekolah untuk memperoleh izin serta menyusun rencana pelaksanaan. Secara umum, kegiatan edukasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap partisipasi, tahap penguatan materi, serta tahap penutup dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengajukan izin dan menentukan waktu pelaksanaan. Selanjutnya, mahasiswa menyusun materi edukasi mengenai anti bullying yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Materi tersebut disajikan dalam bentuk power point dengan cakupan: definisi bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara pencegahan dan penanganannya.

2. Tahap Pengenalan

Sebelum pemaparan materi, peserta diberikan lembar pre-test yang berisi 10 soal untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai bullying. Hasil pre-test dari 40 peserta

menunjukkan persentase pemahaman sebesar 33,5%, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan terbatas terkait bullying. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan edukasi anti bullying di sekolah. Setelah itu, mahasiswa menyampaikan materi kepada siswa kelas 5 dan 6 dengan menggunakan metode ceramah interaktif.

3. Tahap Partisipasi

Kegiatan penyampaian materi dilakukan secara interaktif. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan satu arah, tetapi juga diminta maju ke depan kelas untuk mengulang poin-poin materi serta memberikan contoh perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan melatih keberanian, meningkatkan keterlibatan, sekaligus memperkuat pemahaman siswa. Respons siswa menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika dilibatkan secara langsung.

4. Tahap Penguatan Materi

Setelah pemaparan, dilakukan penguatan melalui media kreatif berupa lagu anti bullying. Kegiatan bernyanyi bersama ini membuat suasana kelas lebih hidup, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk mengingat pesan yang disampaikan. Antusiasme terlihat dari semangat siswa bernyanyi sambil bertepuk tangan, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

5. Tahap Penutup dan Evaluasi

Pada sesi akhir, peserta diberikan soal post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah edukasi. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 95,25%. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi anti bullying efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying. Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi dan ungkapan terima kasih mahasiswa KKN kepada pihak sekolah dan peserta.

Tabel 1. Hasil pre post test

	K1	K2	K3
PRE TEST	53,333	16,666	31,25
POST TEST	92,5	97,5	95,625

Pembahasan

Program edukasi anti-bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata di SDIT Kartika Buana terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Data pre-test menunjukkan pemahaman peserta berada pada angka 33,5%, sedangkan hasil post-test meningkat tajam menjadi 95,25%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur, interaktif, dan kreatif dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nur JH dkk, 2025) bahwa kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, permainan, media visual, dan simulasi terbukti menciptakan suasana belajar yang ramah anak, menyenangkan, serta efektif dalam menyampaikan materi yang sensitif namun sesuai usia.

Metode penyampaian materi dalam program ini yang melibatkan siswa secara aktif, mulai dari diskusi, menyampaikan kembali materi, hingga penguatan dengan media kreatif berupa lagu terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman. Serta menegaskan bahwa pencegahan bullying di sekolah dasar lebih berhasil jika menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan sesuai dengan karakter anak. Edukasi yang hanya bersifat kognitif tidak cukup; siswa perlu diajak untuk berlatih sikap dan perilaku sosial yang positif.

Edukasi Kesehatan merupakan kegiatan yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa khususnya bagaimana mencegah dan menghindari dari perilaku bullying di sekolah. Edukasi Kesehatan yang baik dan optimal dengan peningkatan pengetahuan akan mendorong anak sekolah berperilaku positif serta dapat mencegah perilaku menyimpang. Pendidikan mengenai pencegahan bullying sejak dini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dalam jangka pendek, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa dalam jangka panjang.

Dengan pelaksanaan yang konsisten dan berkesinambungan, program ini berpotensi mencetak generasi muda yang memiliki rasa empati, menghormati perbedaan, dan mampu menjalin interaksi sosial secara sehat. Selain itu pentingnya edukasi anti bullying untuk menjaga kesehatan mental seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktaviani (2023) dampak bullying secara psikologis bahwa siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman kembali, malu dengan berbicara pelan dan menghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa dibisa menerima perlakuan buruk terus menerus.

Kondisi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa sejalan dengan penelitian Listiani (2024), yang menegaskan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar belum mampu membedakan antara perilaku bercanda dengan tindakan bullying yang merugikan. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi agar anak-anak memahami bentuk, dampak, serta cara mencegah bullying sejak dini. Anak pada usia sekolah dasar tergolong kelompok yang rentan mengalami permasalahan dengan teman sebaya. Pada fase ini, kemampuan dalam mengendalikan emosi belum berkembang secara optimal sehingga berisiko menimbulkan perilaku perundungan, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis di lingkungan sekolah.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi anti-bullying yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Alma Ata berhasil meningkatkan pemahaman siswa SD IT Kartika Buana mengenai perilaku bullying. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan nilai post-test dengan rata-rata 95,25% dibandingkan nilai pre-test yang hanya 33,5%, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya edukasi anti-bullying ini diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan. Kegiatan ini merupakan langkah positif dalam membangun kesadaran sejak dini tentang pentingnya saling menghormati antar sesama teman sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Adiyono, A. Adiyono, I. Irvan, and R. Rusanti, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 649, Apr. 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1050.
- A. J. Setiawan et al., "Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar," vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.32584/jpp.v1i2.1836.
- A. P. Mulya, B. Sujatmiko, and S. M. Kosassy, "Edukasi Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 7, pp. 2597–2605, 2023, doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9667> Diterbitkan:
- A. P. Mulya, B. Sujatmiko, and S. M. Kosassy, "Edukasi Pencegahan Bullying pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 6, no. 7, pp. 2597–2605, Jun. 2023, doi: 10.33024/jkpm.v6i7.9667.
- D. Oktaviani and Z. H. Ramadan, "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar," vol. 9, no. 3, pp. 1245–1251, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i3.5400.
- F. Marian et al., "PENCEGAHAN BULLYING SEJAK DINI : EDUKASI BERKELANJUTAN UNTUK SISWA DALAM MEMBANGUN," vol. 3, no. 8, 2025.
- Intan Afrina Safira and Ari Suriani, "Masalah Perundungan (Bullying) di SD dan Cara Pencegahannya," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 4, pp. 322–329, Jun. 2025, doi: 10.61132/nakula.v3i4.2018.
- Intan Afrina Safira and Ari Suriani, "Masalah Perundungan (Bullying) di SD dan Cara Pencegahannya," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 4, pp. 322–329, 2025, doi: 10.61132/nakula.v3i4.2018.
- JH. F. Nur et al., "Sosialisasi Anti- Bullying Dan Seks Edukasi Dasar Berbasis Par Di Mis Al Istiqlal, Desa Woromarto, Sosialisasi Anti- Bullying Dan Seks Edukasi Dasar Berbasis Par Di Mis Al Istiqlal, Desa Woromarto," *Jurnal media akademik (JMA)*, vol. 3, no. 8, 2025, doi: 10.62281.

- KPAI, "KPAI Rilis Data Kasus Bullying," Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-rilis-data-kasus-bullying>
- M. Azman, N. Putri, M. Akbar, S. B. Lestari, and Y. K. Haabiburochman, "Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Indonesia Mengabdi*, vol. 6, no. 2, pp. 145–154, 2024, [Online]. Available: <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/>
- Nurdiana Ahmad, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar," 2021.
- P. F. Listiani et al., "Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 38–47, 2024.
- P. Yulia Angga Dewi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, "Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar," vol. 1, no. 1, pp. 39–48, Mar. 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- R. Nurizka and A. Rahim, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas," *Kajian Teori dan Praktik PKn*, vol. 6, no. 2, pp. 189–198, Nov. 2019.
- Rossa Lina, Wedra Aprison, Arman Husni, and Salmi Wati, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar PAI kelas V di SD N 34 VII Koto Sungai Sarik," *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, vol. 3, no. 1, pp. 21–37, Feb. 2024, doi: 10.55606/jurripen.v3i1.2661.